

KAJIAN BENTUK DAN MAKNA TATA RIAS, BUSANA, DAN AKSESORIS RITUAL SEBLANG KHAS DESA OLEHSARI KABUPATEN BANYUWANGI JAWA TIMUR

Sinta Lailia

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
sinta.19060@mhs.unesa.ac.id

Octaverina Kecvara Pritasari¹, Sri Dwiyanti², Nieke Andina Wijaya³

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
octaverinakecvara@unesa.ac.id

Abstrak

Ritual Seblang Olehsari merupakan tradisi bersih desa atau tolak bala agar desa senantiasa dalam keadaan aman dan damai yang diyakini masyarakat Osing di Desa Olehsari. Ritual ini berlangsung di Desa Olehsari sejak tahun 1930-an. Ritual ini digelar tiap satu tahun sekali di bulan Syawal selepas idul fitri dan ditarikan sepanjang tujuh hari. Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai bentuk dan makna tata rias, penataan rambut, busana, dan aksesoris ritual Seblang Olehsari. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan tentang tata rias ritual Seblang Olehsari di Banyuwangi. Metode penelitian yang dipakai ialah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dengan triangulasi sumber untuk mendapat data dari lima narasumber. Hasil penelitian ritual Seblang Olehsari yang didapatkan ialah sebagai berikut : (1) bentuk dan makna tata rias ritual Seblang Olehsari yaitu bedak warna kuning langsung, alis cantik warna hitam. eyeliner hitam pada bawah mata dan lipstick berwarna merah. Penataan rambut di ikat dan digulung pada kepala bagian belakang. Riasan Seblang yang sederhana memiliki makna menggambarkan kesederhanaan, sebagaimana latar belakang kehidupan masyarakat Olehsari. (2) bentuk dan makna tata busana ritual Seblang Olehsari yaitu memakai angkin, sewek, ikat pinggang, selendang dan kaus kaki. Dalam 7 hari pertunjukan penari harus berganti busana setiap hari, hal ini memiliki makna dengan memakai kain yang suci, dipercayai akan memberikan berkah dan pengingat masyarakat agar menjauhkan diri dari sesuatu yang kotor. (3) bentuk dan makna aksesoris ritual Seblang Olehsari yaitu kricing dan omprok yang setiap hari juga baru memiliki makna agar rakyat Desa Olehsari tetap dalam keadaan sehat dan segar/tidak lemas sehingga rakyat tetap bugar dan bersemangat untuk menjalankan kewajiban dan tugas sehari-hari dalam kehidupan.

Kata Kunci: Tata rias, Ritual Seblang Olehsari

Abstract

The Seblang Olehsari ritual is a village clean tradition and rejects reinforcements so that the village remains safe and peaceful, which is believed by the Osing community in the village of Olehsari. This ritual has been taking place in the village of Olehsari since the 1930s. This ritual is held every year in the month of Shawwal after Eid al-Fitr and is danced for seven consecutive days. This research was conducted to gather information regarding the form and meaning of facial make up, hair styling, costume and accessories for the Seblang Olehsari ritual. This type of research is descriptive qualitative, namely describing the make-up of the Seblang Olehsari ritual in Banyuwangi. This type of research is descriptive qualitative which explain the makeup of Seblang Olehsari ritual Banyuwangi. The research methods used are interviews, observations, and documentation studies. Data analysis with source triangulation to get data by five sources. The results of the Seblang Olehsari ritual make-up is: (1) the form and meaning of the Seblang Olehsari ritual make-up, namely olive powder, beautiful black eyebrows. black eyeliner under the eyes and red lipstick. The hair is tied and rolled at the back of the head. The simple Seblang makeup has the meaning of depicting simplicity, as is the background of the life of the Olehsari people. (2) the form and meaning of the Seblang Olehsari ritual attire, namely wearing angkin/kemben, sewek, belt, sampur and socks. Within 7 days of the show, dancers must change their clothes every day, this has the meaning of wearing sacred cloth, it is believed that it will give blessings and remind people to stay away from anything dirty. (3) the form and meaning of the accessories of the Seblang Olehsari ritual, namely kricing and omprok, which also have new meanings every day so that the people of the village of Olehsari remain healthy and fresh/not sluggish so that the people remain fit and enthusiastic to carry out their obligations and daily tasks in life.

Keywords: Makeup, Seblang Olehsari Ritual

PENDAHULUAN

Warisan budaya dan tradisi yang terdapat di berbagai daerah menjadi suatu penopang dalam pelestarian budaya ataupun tradisi yang ada. Daerah yang masih mempertahankan warisan budaya ini dapat dengan mudah di temui disalah satu daerah yang ada di Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten yang masih kental dengan kesenian tradisional dan ritual adat yang masih dilaksanakan sampai saat ini, pastinya hal ini dapat sebagai warisan yang dapat di lestarikan dan di pelajari agar tidak tenggelam oleh zaman. Ritual adat merupakan tradisi peninggalan nenek moyang yang dipercaya berisi nilai-nilai dan harus dilakukan dengan tujuan tertentu yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat. Sebagian masyarakat di Indonesia masih percaya bahwa penyelenggaraan ritual adat terdapat adanya kekuatan gaib yang berkaitan dengan keyakinan. Dalam Koentjaraningrat (1990:190) Ritual merupakan sistem atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa ritual berisikan peraturan sakral yang harus di patuhi masyarakat pendukungnya yang berfungsi untuk sarana ritual maupun hiburan.

Kesenian tradisi yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi antara lain ritual Seblang Olehsari, ritual adat Kebo-Keboan, Barong Ider Bumi, Tumpeng Sewu dan lain lain. Kesenian di Kabupaten Banyuwangi juga banyak yang berkembang seperti Tari Gandung, Kuntulan, Janger, Jaranan Buto, dan lain lain. Tradisi ritual yang masih dilaksanakan oleh masyarakat salah satunya yakni Seblang Olehsari. Seblang adalah gabungan dari kata "Sebele Ilang" yang dalam bahasa Indonesia berarti sial hilang. Ritual ini merupakan sebuah tradisi ritual bersih desa oleh masyarakat Osing di Kabupaten Banyuwangi yang di lakukan satu tahun sekali. Penari Seblang adalah gadis berumur 10 tahun hingga remaja yang memiliki garis keturunan penari Seblang. Masyarakat Olehsari memiliki kepercayaan bahwa mereka hidup secara berdampingan dengan roh leluhur yang berkuasa dan melindungi desa. Menurut (Saputra, 2014) bahwa Tari Seblang merupakan suatu tradisi ritual masyarakat Osing yang dipercayai sebagai ritual kesuburan dan tolak bala yang bersifat sakral.

Tradisi ritual Seblang di Desa Olehsari muncul saat masyarakat sekitar tertimpa balak/penyakit yang disebut pageblug dan batal panen. Penyakit ini merenggut banyak korban yang tidak terselamatkan karena jika terkena penyakit ini dapat mengakibatkan kehilangan nyawa di hari yang sama. Hal ini mengakibatkan masyarakat menjadi cemas dan khawatir, akhirnya muncul petunjuk dari roh leluhur agar menggelar selamatan desa agar

pageblug hilang dengan ritual yang di beri nama Seblang Olehsari. Sesuai pernyataan (Kholil, 2010) jika Tari Seblang merupakan sebuah tradisi ritual tahunan keagamaan yang diadakan masyarakat Desa Olehsari sebagai persembahan agung untuk selamatan desa. Peristiwa ini menimbulkan kepercayaan masyarakat dengan melakukan ritual Seblang guna menjaga keselamatan desa. Ritual tersebut dilaksanakan di bulan syawal tepat selepas Idul Fitri, yang berlangsung tujuh hari. Ritual Seblang dilaksanakan bertahap meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Pada persiapan terdiri dari kejiman, rapat desa, pasang tarub, selamatan. Pada tahap pelaksanaan yaitu dimulai dengan prosesi arak-arakan menuju lokasi pertunjukan. Ritual Seblang dimulai dari siang sampai sore hari. penyajian ritual ini diiringi tembang selama 7 hari dan penari mengalami kejiman (kerasukan roh leluhur) serta diiringi Gending Lukitno yang dipercaya sebagai pemanggil arwah leluhur dan membuat penari seblang kerasukan dan menari tanpa kenal lelah bahkan sampai 7 hari lamanya. Pada tahap penutup pelaksanaan ritual yaitu Ider Bumi (keliling desa), dan diakhiri dengan siraman.

Sesuai pernyataan Hariatik (2019) Ritual Seblang merupakan bentuk budaya tradisional ciri khas masyarakat Banyuwangi, warga Desa Olehsari percaya jika tidak menggelar ritual Seblang, maka desa Olehsari akan mendapatkan musibah yang tidak terduga. Ritual ini pernah dilalaikan sekitar tahun 1990-an dengan alasan politik, yang berakibat beberapa penduduk kerasukan sampai tidak sadarkan diri. Mulai saat itu, tradisi Seblang lantas dilaksanakan hingga sekarang.

Tata rias, busana, dan aksesoris adalah unsur pendukung dalam pertunjukan. Tata rias bertujuan untuk mempercantik seseorang dengan bantuan kosmetik sebagai penunjang penampilan. Menurut Kusantati (2008:488) menyatakan bahwa tata rias korektif atau *straight makeup* merupakan tata rias yang bertujuan menonjolkan bagian-bagian wajah yang sempurna sekaligus menyamarkan bagian-bagian wajah yang kurang sempurna. Dalam penelitian ini tata rias pada ritual Seblang Olehsari menggunakan *straight makeup*. Tata rias wajah ini berfungsi membuat tampilan penari cantik, terlihat bersih, dan menarik. Menurut kepercayaan masyarakat Olehsari pada waktu pertunjukan Seblang bukan cuma disaksikan oleh manusia namun juga oleh makhluk gaib. Jika penari menyuguhkan penampilan yang menarik, makhluk gaib makin banyak yang hadir.

Bukan hanya tata rias, namun busana juga menjadi penunjang dari sebuah pementasan. Pengertian Busana adalah pakaian yang serasi, selaras, harmonis dengan pemakai dan kesempatan pemakaian. Pengertian busana menurut Catur wati (2008:177) secara umum adalah segala sesuatu yang di pakaikan di pasang di badan,

kepala dan kaki. Busana yang dikenakan penari yaitu kemben, sewek, ikat pinggang, sampur dan kaos kaki serta dilengkapi aksesoris. Aksesoris ialah barang yang memiliki fungsi untuk pemanis serta pelengkap busana. Aksesoris yang dipakai penari ritual Seblang Olehsari yaitu berupa kancing dan omprok. Kancing adalah sebuah gelang kaki yang dipasangkan pada salah satu kaki penari sedangkan omprok adalah hiasan kepala pada penari Seblang yang terbuat dari daun pisang muda (pupus), janur, dan diberi hiasan berbagai macam bunga segar yang di dapatkan di daerah desa Olehsari.

Setelah dilakukan wawancara awal kepada Budayawan serta pemilik sanggar seni asal Banyuwangi didapatkan informasi bahwa belum terdapat kajian dan sumber tertulis mengenai bentuk tata rias, busana, dan aksesoris pada ritual Seblang Olehsari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018:214) Bentuk adalah wujud yang ditampilkan (tampak) bisa juga sebagai kata penggolong untuk benda yang melengkung (anting, kalung, dan lainnya). Dapat disimpulkan bahwa bentuk ialah rupa atau wujud yang ditampilkan, seperti lingkaran, kerucut, bulat, segi empat, dan sebagainya. Contoh dalam tata rias yaitu pemerah pipi bulat, bibir yang tipis dan lain sebagainya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018:1030) makna ialah pandangan yang diberikan oleh suatu bentuk kebahasaan. Menurut Liliweri (2011: 50) makna adalah persepsi, fikiran atau perasaan yang dialami seorang yang pada gilirannya dikomunikasikan kepada orang lain. Dapat disimpulkan makna merupakan maksud atau arti yang terkait dari suatu kata. Tata rias, busana, dan aksesoris ritual Seblang Olehsari tentunya memiliki keunikan dan makna tersendiri bagi masyarakat Banyuwangi khususnya masyarakat Desa Olehsari.

Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan penelitian ini ialah : (1) Mengetahui kajian bentuk dan makna dari aspek tata rias ritual Seblang Olehsari. (2) Mengetahui kajian bentuk dan makna dari aspek busana ritual Seblang Olehsari. (3) Mengetahui kajian bentuk dan makna dari aspek aksesoris ritual Seblang Olehsari. Penelitian ini penting dilaksanakan sebagai upaya untuk mengetahui, mengenal, dan melestarikan budaya secara tertulis.

METODE

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Moleong (2016:6) menyatakan penelitian kualitatif ialah penelitian yang pelaksanaannya memakai berbagai metode untuk memahami tentang suatu fakta. Penelitian ini mendeskripsikan kajian bentuk dan makna dari aspek tata rias, busana dan aksesoris ritual Seblang Olehsari.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: (1) Wawancara; dilakukan guna mengumpulkan informasi mengenai ritual Seblang Olehsari (2) Observasi;

pengamatan obyek penelitian secara langsung meliputi ritual Seblang Olehsari (3) Studi dokumentasi; bertujuan mendapatkan data langsung berupa arsip, foto, atau dokumen lain terkait ritual Seblang Olehsari. Instrumen yang di gunakan ialah instrumen observasi dan instrumen wawancara.

Prosedur penelitian pada tahap persiapan dilakukan pra observasi di sanggar tari, tahap pelaksanaan dan pengolahan data dilakukan secara bersamaan saat melakukan wawancara pada narasumber. Sumber data didapatkan dari 5 narasumber meliputi penari ritual Seblang Olehsari, Kepala Desa Olehsari, ketua paguyuban Adat Desa Olehsari, Penata rias ritual Seblang Olehsari, dan Budayawan Banyuwangi. Validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data disajikan dalam bentuk deskriptif tentang bentuk dan makna tata rias, busana dan aksesoris ritual Seblang Olehsari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memuat paparan data yang mendeskripsikan mengenai (1) bentuk dan makna dari aspek tata rias ritual Seblang Olehsari. (2) bentuk dan makna dari aspek busana ritual Seblang Olehsari. (3) bentuk dan makna dari aspek aksesoris ritual Seblang Olehsari.

Pada saat melakukan wawancara di jelaskan juga mengenai sejarah Seblang Olehsari sebagai berikut: Seblang Olehsari merupakan ritual tahunan yang dilaksanakan di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi, Seblang adalah gabungan dari kata “Sebele hilang” atau sial hilang. Ritual Seblang merupakan ritual selamatan desa bentuk syukur masyarakat Using Desa Olehsari dari kegagalan panen dan hilangnya bala/penyakit yang menyerang penduduk desa yang disebut pageblug.

Sejak tahun 1930 Seblang sudah ada di Desa Olehsari. Tetapi menurut kepercayaan masyarakat sebenarnya Seblang adalah tradisi yang sangat tua sehingga sulit diketahui asal-usul dimulainya. Disebutkan bahwa Seblang yang diketahui pertama kali ialah Mbah Milah dan memiliki keturunan bernama Semi juga penari Seblang yang meninggal pada tahun 1973, hingga saat ini ritual Seblang Olehsari rutin dilaksanakan oleh penari yang memiliki garis keturunan penari Seblang. Penari Seblang adalah gadis suci, bermaksud belum mengalami menstruasi. Tetapi hal itu bukan lagi menjadi masalah, karena penari seblang saat ini adalah wanita yang sudah memiliki suami.

Ritual Seblang dilangsungkan pada bulan Syawal selepas Idul Fitri yang dilaksanakan selama tujuh hari. Pada perkembangannya ritual Seblang mengalami kemajuan pesat, dahulu di lahan kosong milik penduduk

setempat dan saat ini telah memiliki lahan serta sarana prasarana yang pantas untuk pelaksanaan ritual Seblang Olehsari. Ritual Seblang Olehsari berfungsi untuk:

a. Slametan bersih desa

Bertujuan agar tanah desa memberikan hasil panen yang baik serta dihindari dari petaka yang mengancam ketenangan dan kesejahteraan masyarakat.

b. Penghormatan leluhur

Masyarakat Using menganggap roh leluhur ialah yang mengendalikan desanya sehingga selalu dilakukan penghormatan agar desa sejahtera dan damai.

c. Sarana hiburan

Pelaksanaan Ritual Seblang dapat disaksikan oleh anak kecil hingga orang dewasa serta diyakini oleh masyarakat bahwa disaksikan juga oleh roh leluhur Desa Olehsari.

d. Sebagai bagian dari ritus


Masyarakat meyakini bahwa ritual Seblang ialah sakral dengan melibatkan makhluk gaib.



1. Bentuk dan makna dari aspek tata rias ritual Seblang Olehsari di Banyuwangi

Tata rias merupakan salah satu unsur pendukung dalam suatu pertunjukan. Penggunaan tata rias wajah bertujuan untuk mempercantik dan penunjang penampilan di atas panggung. Tata rias ritual Seblang Olehsari bertujuan untuk menampilkan riasan sederhana yang cantik, bersih dan menarik. Tata rias ritual Seblang Olehsari yaitu menggunakan bedak disesuaikan dengan kulit, pada riasan bagian mata tidak memakai perona mata tapi menggunakan *eyeliner* hitam pada bagian bawah mata. Bentuk alis cantik menyesuaikan alis yang sudah ada. Tidak menggunakan riasan pipi. Riasan pada bibir menggunakan *lipstick* berwarna merah, serta terdapat citak warna hitam membulat di antara pangkal alis. Sedangkan untuk penataan rambut penari Seblang adalah di cepol pada bagian belakang kepala. (III.PRS.2023)

Hasil penelitian bentuk tata rias ritual Seblang Olehsari secara menyeluruh bisa dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1 Tata Rias Wajah Penari Ritual Seblang

No.	Bentuk Tata Rias	Gambar
1.	Wajah penari Seblang Olehsari menggunakan alas bedak yang disesuaikan dengan kulitnya.	

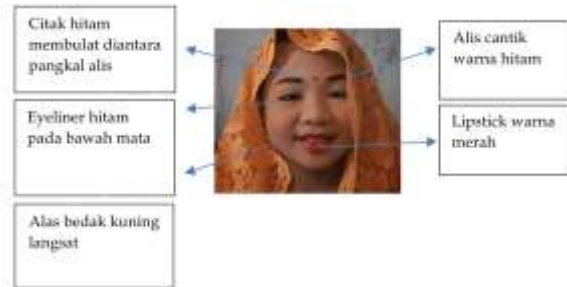
2.	Bagian riasan mata tidak memakai perona mata tetapi menggunakan <i>eyeliner</i> berwarna hitam pada bagian bawah mata	
3.	Bentuk alis cantik menyesuaikan alis yang sudah ada	
4.	Pipi tanpa riasan (polos)	
5.	<i>Lipstick</i> berwarna merah pada riasan bibir	
6.	Rias wajah terdapat citak warna hitam membulat di antara pangkal alis	
7.	Penataan rambut diikat/digulung dibelakang	

Gambar Bentuk Tata Rias dan Penataan Rambut Ritual Seblang Olehsari Banyuwangi (Sumber: Wahyuni, 2023)

Makna pada tata rias ritual Seblang Olehsari yang sederhana yaitu menggambarkan kesederhanaan, sebagaimana latar belakang kehidupan masyarakat Olehsari. Selain itu juga bertujuan untuk menampilkan wajah penari agar nampak bersih, cantik, dan menarik bagi penonton karena dijelaskan bahwa penonton yang hadir dalam pertunjukan tidak hanya orang-orang biasa, melainkan tiyang alus juga turut menyaksikan. Oleh karena itu apabila penampilan penari menarik, tiyang alus banyak yang hadir, namun sebaliknya jika penampilannya tidak menarik barangkali yang

hadir hanya sedikit. Penataan rambut penari Seblang Olehsari diikat dan digulung di belakang kepala bertujuan agar rambut penari terlihat rapi.

Bentuk tata keseluruhan tata rias ritual Seblang Olehsari Banyuwangi bisa di lihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1 Bentuk Tata Rias Ritual Seblang Olehsari Banyuwangi
(Sumber: Wahyuni, 2023)

2. Bentuk dan makna dari aspek busana ritual Seblang Olehsari di Banyuwangi



Busana yang dikenakan pada penari ritual Seblang Olehsari di Banyuwangi adalah memakai kain (sewek) pada bagian bawah tubuh, sedangkan pada tubuh bagian atas memakai angkin/kemben. Dalam penggunaan kemben ditata menutupi payudara dan dada bagian atas tetap terbuka, kemudian dipasangkan ikat pinggang lalu dihiasi dengan sampur. Tatanan busana yang dipakai oleh penari Seblang terdiri dari satu lembar kain, satu lembar angkin/kemben, sampur, ikat pinggang, dan kaos kaki berwarna putih. Tata busana yang dipakai tersebut bermaksud agar dapat bergerak secara leluasa dengan lincah.


Dalam berbusana, setiap hari penari Seblang Olehsari harus berganti sewek (kain) dan angkin/kemben untuk itu selama ritual upacara berlangsung diperlukan kain sebanyak tujuh lembar, dan yang sangat penting adalah tujuh kain tersebut secara spiritual harus bersih. Kain sewek yang dikenakan bermotif bebas terkecuali batik gajah uling. Tari Seblang yang dinilai sebagai tarian sakral atau suci, penarinya tidak diperkenankan memakai kain yang telah digunakan. Maka dari itu busana ritual Seblang Olehsari memiliki makna dengan memakai kain yang suci, dipercayai akan memberi berkah bagi masyarakat. Dalam hal ini juga mengingatkan pada masyarakat agar didalam hidup di dunia ini untuk menjauhkan diri dari sesuatu yang kotor.

Berikut bentuk busana ritual Seblang Olehsari di Banyuwangi selama 7 hari berturut-turut :

Tabel 2 Busana Penari Seblang Olehsari

	Hari	Gambar
1.	Hari Ke-1	
2.	Hari Ke-2	
3.	Hari Ke-3	
4.	Hari Ke-4	
5.	Hari Ke-5	

6.	Hari Ke-6	
7.	Hari Ke-7	

5.	Memakai kaos kaki berwarna putih untuk melindungi kaki pada sangat menari	
----	---	---

3. Bentuk dan makna dari aspek aksesoris ritual Seblang Olehsari di Banyuwangi

Aksesoris yang dikenakan pada penari dalam ritual Seblang Olehsari di Banyuwangi yaitu kinring yang di kenakan pada salah satu kaki penari dan hiasan kepala atau omprok yang dibuat dengan bahan-bahan alam yang di dapatkan di desa Olehsari, meliputi : (1) kerangka omprok dibuat dari bambu yang di anyam di bentuk sesuai ukuran kepala penari Seblang, (2) beberapa lembar daun pisang muda yang disebut pupus yang dipotong berukuran kecil berbentuk zig-zag yang dipasangkan pada kerangka omprok yang disusun rapi agar pupus dapat menutup kerangka omprok. (3) Dihias aneka bunga segar yang terdapat di lingkungan wilayah Desa Olehsari, seperti: bunga sepatu, bunga kamboja, bunga mawar, bunga kenanga, dan bunga melati. (4) janur (daun kelapa muda) yang di bentuk dan disusun agar omprok terlihat indah.

Hasil penelitian bentuk aksesoris ritual Seblang Olehsari secara menyeluruh bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

Hasil penelitian bentuk busana ritual Seblang Olehsari secara lengkap dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3 Bentuk Busana Penari Seblang Olehsari

No.	Bentuk Busana	Gambar
1.	Memakai angkin ditata menutupi payudara dan dada bagian atas tetap terbuka	
2.	Memakai kain (sewek) pada bagian bawah tubuh	
3.	Memakai ikat pinggang pada perut agar baju tidak melorot	
4.	Dililitkan sampur dengan 2 warna berbeda	

Tabel 4 Bentuk Aksesoris Penari Seblang Olehsari

No.	Bentuk Aksesoris	Gambar
1.	Omprok yang dibuat dengan bahan-bahan alam yang di dapatkan di desa Olehsari	
2.	Satu kinring yang dipasangkan pada kaki penari Seblang Olehsari	

Makna aksesoris yg dikenakan penari Seblang Olehsari antara lain: kinring pada bagian kaki tidak memiliki makna hanya bertujuan untuk

menambahkan bunyi pada gerakan tari, pemakaian omprok dalam aksesoris tari Seblang setiap harinya harus baru agar tetap kelihatan selalu segar. Omprok yang selalu segar memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Desa Olehsari, yaitu agar rakyat Desa Olehsari tetap dalam keadaan sehat dan segar/tidak lemas sehingga rakyat tetap bugar dan bersemangat untuk menjalankan kewajiban dan tugas sehari-hari dalam kehidupan.

Bentuk keseluruhan busana dan aksesoris ritual Seblang Olehsari bisa dilihat di gambar ini:



Gambar 2 bentuk busana dan aksesoris ritual Seblang Olehsari di Banyuwangi
(Sumber: Lailia, 2022)

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti pada tata rias, busana, dan aksesoris ritual Seblang Olehsari Banyuwangi, maka dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk dan makna tata rias ritual Seblang Olehsari Banyuwangi secara keseluruhan penari menggambarkan wanita yang cantik, bersih, dan menarik. Riasan pada wajah memakai beberapa warna yang mempercantik penari, terdiri dari warna hitam, kuning, dan warna merah. Riasan sederhana penari Seblang Olehsari memiliki makna menggambarkan kesederhanaan, sebagaimana latar belakang kehidupan masyarakat Olehsari
2. Bentuk dan makna busana ritual Seblang Olehsari Banyuwangi secara keseluruhan meliputi angkin/ kemben, sewek, ikat pinggang, sampur dan kaos kaki. Dalam 7 hari pertunjukan penari harus berganti busana setiap hari, hal ini memiliki makna dengan memakai kain yang suci, dipercayai akan memberikan berkah dan pengingat masyarakat agar menjauhkan diri dari sesuatu yang kotor.

3. Bentuk dan makna aksesoris ritual Seblang Olehsari Banyuwangi yaitu kringcing dan omprok yang setiap hari juga baru memiliki makna agar rakyat Desa Olehsari tetap dalam keadaan sehat dan segar/tidak lemas sehingga rakyat tetap bugar dan bersemangat untuk menjalankan kewajiban dan tugas sehari-hari dalam kehidupan.

B. Saran

Berikut saran yang dapat diperhatikan yaitu :

1. Hasil dari penelitian ini bisa di gunakan sebagai literasi untuk penelitian selanjutnya dengan meneliti mengenai tata rias pada upacara ritual dan pementasan.

Penulis menyadari bahwa peneliti belum sempurna maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saputra, H. S. P. (2014). Wasiat Leluhur: Respons Orang Using terhadap Sakralitas dan Fungsi Sosial Ritual Seblang. *Makara Hub-Asia*, 18(1), 1–13. <https://doi.org/DOI: 10.7454/mssh.v18i1.xxxx>
- Kholil, A. (2010). Seblang dan Kenduri Masyarakat Desa Olehsari: Relasi Ideal Antar Islam dan Budaya Jawa di Banyuwangi. *El-Harakah (Terakreditasi)*, 12(2), 131–153. <https://doi.org/10.18860/el.v0 i0.447>
- Hariatik, Dewi. (2019) *Mitos dalam ritual Seblang masyarakat Osing Olehsari di Banyuwangi*. Universitas Jember.
- Kusantati, Herni. 2008. *Tata Kecantikan Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Liliwari, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke- 36. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rosa, A. A. (2020). Tari seblang; sebuah kajian simbolik tradisi ritual desa olehsari sebagai kearifan lokal suku Osing Banyuwangi. *Jurnal Sandhyakala*. (Volume 1, Nomor 2) 21
- Maspiyah. 2015. *Dasar Tata Rias*. Surabaya: Unesa University press.
- Virginia, Bonita. 2015. *Pengertian Aksesoris*. <https://classydepartment.wordpress.com/2015/06/24/pengertian-aksesoris/> (14 Desember 2015).

Zackaria, R. F., Eddy, I. W. T., & Wirasmini Sidemen, I. A. (2019). Seblang: Sebuah Ritual Tari di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur Tahun 1990- 2017. *Humanis*, 23(4), 298. <https://doi.org/10.24843/JH.2019.v23.i04.p07>

